

## Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kandaga Desa Mayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

Oleh:

**Ansori Al-B,S.Pd,M.Pd**

Dosen PS-PLS STKIP Siliwangi Bandung

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini banyaknya buta aksara di Desa Mayang Kec. Cisalak Kab. Subang, maka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kandaga mengupayakan meminimalisir penduduk yang belum melek aksara, skripsi ini berdasarkan masalah proses pembelajaran, hasil dan dampak pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga. Dengan tujuan memperoleh data tentang: (1) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga yang dilaksanakan oleh PKBM Kandaga (2) Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga yang dilaksanakan oleh PKBM Kandaga (3) Bagaimana dampak yang diperoleh setelah dilaksanakan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga yang dilaksanakan oleh PKBM Kandaga.

Konsep yang digunakan adalah konsep pendidikan non formal, pembelajaran orang dewasa dan pendidikan keaksaraan berbasis keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini jumlah responden lima orang, yang terdiri dari warga belajar yang memperoleh nilai evaluasi baik, sedang dan kurang, satu orang tutor dan satu orang pengelola.

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga adalah pendamping keluarga mempunyai peranan penting, karena sebagian besar pembelajaran dilakukan bersama pendamping keluarga, tutor hanya sebagai pemantau, mengevaluasi hasil belajar di rumah (2) Hasil dari pembelajaran tersebut warga belajar mampu membaca, menulis, berhitung dan mempunyai keterampilan fungsionalnya seperti menanam nilam (3) Dampak yang diperoleh oleh warga belajar adalah warga belajar mampu meningkatkan pendapatannya setelah mengikuti pendidikan keaksaraan berbasis keluarga.

Kesimpulannya adalah warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga, mereka mampu membaca, menulis dan berhitung. Dari kegiatan fungsionalnya mereka menanam nilam agar dapat meningkatkan pendapatannya. Selain itu dampak yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup warga belajar seperti dalam kehidupan sosial ekonomi, penerapan perolehan belajar dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat atau dalam lingkungannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keaksaraan berbasis keluarga

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebuah negara, jika ingin maju di bidang pembangunan ekonomi. Tidak ada negara yang maju perekonomiannya hanya berdasarkan kekayaan alam. Negara harus berinvestasi pada manusia karena manusia bisa selalu diperbaharui (*renewed*).

Persoalan mendasar berkenaan dengan kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat, merupakan salah satu pemicu ketidak-tersebutan pendidikan (*un-educated*). Deklarasi Dakar berkenaan dengan pendidikan untuk semua (*education for all*), semakin menguatkan dan memacu negara-negara berkembang untuk berbuat dan berusaha menepati komitmennya dalam memberi kesempatan kepada setiap warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa permasalahan di bidang pendidikan, baik di Indonesia maupun di kawasan Asia Pasifik lainnya adalah jumlah angka buta aksara yang masih besar.

Sehubungan dengan itu, pertemuan Dakar di Senegal tahun 2000 (UNESCO) yang berjudul pendidikan untuk semua, menekankan komitmen atas pokok-pokok tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung
2. Menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk minoritas etnik, mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas baik
3. Menjamin bahwa kebutuhan belajar semua manusia muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup (*life skills*) yang sesuai
4. Mencapai perbaikan 50% pada tingkat keniraksaraan orang dewasa menjelang tahun 2015, terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa
5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2005 dan mencapai persamaan gender dalam pendidikan menjelang tahun 2015 dengan suatu fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik
6. Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil-hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting.

Upaya yang dilakukan untuk menangani persoalan pendidikan khususnya *un-literacy* atau buta aksara, adalah diselenggarakannya program pendidikan keaksaraan fungsional (KF). Program ini dianggap strategis dan harus menjadi gerakan nasional yang perlu dikampanyekan secara menyeluruh dengan bebarapa alasan aktual, yaitu:

1. merupakan salah satu unsur utama yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia,
2. masih adanya kelompok masyarakat yang buta aksara,

3. adanya kelompok masyarakat yang telah melek huruf namun menjadi buta huruf kembali, dan
4. kemelek-hurufan merupakan dasar pengetahuan bagi seluruh manusia (*the essential learning needs*).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004 – 2009 dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional tahun 2005 – 2009 serta dalam Inpres Nomor 5 Tahun 2006 ditegaskan bahwa akhir tahun 2009, angka buta huruf usia 15 tahun ke atas tersisa 5% atau 7,7 juta orang. Sementara itu, sampai akhir tahun 2008 menunjukkan bahwa penduduk buta huruf 9,76 juta orang atau setara dengan 7,51 persen populasi ([www.diknas.depdiknas.co.id](http://www.diknas.depdiknas.co.id)).

Penduduk penderita buta huruf tersebar pada tiap daerah (provinsi, kabupaten/ kota) yang memiliki karakteristik sosial, budaya, ekonomi, sumber daya yang berbeda. Sampai pada akhir tahun 2008, di Jawa Barat terdapat 970.333 orang yang buta huruf ([jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id)). Ada beberapa alasan mengapa mereka buta huruf, antara lain disebabkan: a) Tidak sekolah sejak awal (geografis dan ekonomi); b) *drop out* sekolah dasar (SD kelas 1-3); c) keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah; d) buta huruf kembali. Untuk mencapai hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat melaksanakan program pemberantasan buta aksara yang sejalan dengan prakarsa keaksaraan untuk pemberdayaan.

Kemelekhurufan merupakan bagian utama mengingat secara psikologis dan ekonomis memiliki pengaruh yang nyata pada kemajuan warga belajar, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta belajar untuk semua tingkatan dibutuhkan kemampuan dan kecakapan hidup.

Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Gerakan pemberantasan buta huruf merupakan salah satu program untuk menuntaskan penduduk yang masih buta huruf, mereka dituntut untuk bisa menulis, membaca, dan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus Desa Mayang jumlah penduduk yang buta huruf masih banyak. Jika melihat data empiris monografi Desa Mayang menunjukkan bahwa dari 2.259 jumlah penduduk terdapat 329 orang yang buta huruf 59 laki-laki dan 88 perempuan. Sedangkan usia 7- 45 tahun yang tidak pernah sekolah berjumlah 108 orang 48

laki-laki dan 60 perempuan dan *Drop Out* Sekolah Dasar (DO SD) 36 laki-laki dan 38 perempuan. (Sumber: Data Monografi Desa Mayang tahun 2008).

Sebagai realisasi untuk menuntaskan penduduk yang belum melek aksara maka PKBM Kandaga mencoba mengupayakan strategi baru dalam pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga bagi masyarakat Desa Mayang. Pendidikan keaksaraan berbasis keluarga yang diilhami oleh konsep *family literacy*, dipadukan dengan pendekatan berbasis lingkungan kerja dan sosial merupakan salah satu alternatif, sistem pembelajaran menekankan pendekatan *volunter dan partisipatif* berdasarkan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Melalui tanggung jawab keluarga sebagai unit paling kecil, diharapkan berkembang budaya malu apabila tidak bisa baca tulis dan hitung. Sementara itu, anggota keluarga diminta untuk mengakrabi dan membantu mengajarkan kembali yang sudah diajarkan oleh tutor. Tutor di PKBM Kandaga merupakan lulusan SMA yang dibina dan dilatih melalui pelatihan tutor yang dilaksanakan oleh SKB, sedangkan fungsi pendampingan dalam keluarga bertujuan untuk mendampingi warga belajar melakukan pembelajaran dalam keluarga. Dengan cara ini bisa berlaku *one teach one*, sehingga anggota keluarga yang sudah melek aksara melakukan transformasi pembelajaran secara sadar dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Anak maupun cucu umumnya merupakan inspirasi yang sangat mendalam untuk membiasakan proses belajar dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi orang tua atau pembantu yang belum melek huruf dengan membawa situasi pada pembelajaran yang sesungguhnya. Keluarga umumnya sensitif dalam mengurai kesulitan dalam melakukan pembelajaran.

Kriteria pendampingan dalam proses pembelajaran pendidikan keaksaraan ini adalah anggota keluarga yang mempunyai kemampuan membaca, menulis, hitung dan paling utama mempunyai kesabaran yang tinggi untuk mendampingi warga belajar. Dengan teknik pendampingan dalam keluarga, proses pembelajaran pendidikan keaksaraan akan lebih efektif dan efisien dalam percepatan pembertasan buta akasara.

## **B. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran serta hasil pembelajaran pada program pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kandaga.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari di PKBM Kandaga Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga terhadap peningkatan taraf hidup peserta didik dalam kehidupan sosial ekonomi di PKBM Kandaga Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang

### **C. Metode Penelitian**

Penggunaan metode dalam sebuah penelitian akan menentukan kualitas hasil penelitian tersebut. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan kualitatif adalah lebih menghendaki penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan karena: Pertama, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi; Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan Ketiga, teori dari pemahaman yang mendasar dapat merespons nilai-nilai kontekstual.

Dengan menggunakan analisis secara induktif, pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian di kelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan.

Berdasarkan pertimbangan rumusan masalah penelitian yang ingin diungkap diharapkan dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan apa yang telah diteliti tentang pendidikan keaksaraan berbasis keluarga yang diselenggarakan oleh PKBM Kandaga Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil data dari aparat desa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kandaga berada tepat di Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten

Subang. Adapun kondisi geografis Desa Mayang Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang merupakan desa yang letak geografisnya dataran tinggi dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar mengandalkan sektor pertanian dan hanya sebagian kecil terdiri dari pedagang, kerajinan, PNS dan lain-lain.

Luas wilayah Desa Mayang adalah 735 hektare dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gardusayang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perhutani Bandung Utara
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukakerti
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Cimanggu

Orbit jarak tempuh ke pusat pemerintahan adalah:

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat 3 Km
- b. Jarak ke Ibu Kota luar Kabupaten 27 Km

Penelitian ini difokuskan di kelompok belajar keaksaraan fungsional yang tepat berada di RW 02 yang terdiri dari dua RT dengan jumlah penduduk 147 orang, 36 kepala keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah dan tokoh masyarakat ternyata masih terdapat 600 penduduk yang masih buta huruf. Tapi upaya meminimalkan jumlah yang begitu banyak tersebut masih tetap dilakukan sampai sekarang dengan kerjasama beberapa pihak baik pemerintah daerah, organisasi masyarakat, maupun dengan PKBM. Salah satunya yaitu kerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Jika ditinjau dari pekerjaan penduduk di RW 02 ini sebagian besar yaitu sebagai petani. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu penghasil pertanian seperti padi, ketela dan pisang. Berdasarkan hasil observasi yang mendalam, salah satu penyebab banyaknya penduduk yang buta huruf yaitu kondisi geografis Desa Mayang yang sangat jauh dari aksesibilitas pendidikan. Untuk belajar di sekolah dasar saja harus berjalan kaki sekitar 2 km.

## **2. Analisis Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian secara lebih khusus yang selanjutnya ditelaah, dibandingkan dan disoroti berdasarkan konsep yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa kajian utama dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec.Cisolak Kab. Subang 2) Untuk mendeskripsikan hasil Pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM

Kandaga Desa Mayang Kec.Cisalak Kab. Subang 3) Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec.Cisalak Kab. Subang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik yang dibantu oleh pendidik, melibatkan diri dalam proses pembelajaran. "Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru - siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar" (Rustman, 2001). Peserta didik dibantu oleh pendidik dapat melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Upaya mengembangkan atau memodifikasi kegiatan tersebut erat kaitannya dengan hasil dan dampak pembelajaran.

Adapun pengertian proses pembelajaran, (Sudjana 2005: 69) menyatakan bahwa: Proses pembelajaran ini mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi/bahan belajar dan prosedur pembelajaran, membahas materi/bahan belajar, dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa proses pembelajaran adalah satu pola untuk mentransformasikan ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang didalamnya mencakup mempersiapkan bahan pelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, membahas materi belajar, prosedur pembelajaran serta memecahkan masalah bersama antara peserta didik dan pendidik.

Hasil wawancara pengelola dan wawancara tutor menyatakan bahwa: proses pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Kandaga, merupakan upaya yang dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih optimal, serta efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran berbasis keluarga merupakan program percepatan dalam pemberantasan buta huruf, anggota keluarga sebagai salah satu pendamping dan merupakan pendekatan pada proses pembelajaran yang lebih efektif, fungsional dan kontinu. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, yaitu 60% belajar bersama pendamping di rumah dan 40% belajar bersama tutor. Tentu dalam hal ini pembelajaran lebih bermakna, dikarenakan melalui pembelajaran di rumah bersama pendamping keluarga, warga belajar tidak merasa canggung untuk menanyakan hal-hal kurang dimengerti.

### 3. Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec. Cisalak Kab. Subang

Langkah-langkah yang jelas pada metode, memudahkan tutor untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta membentuk keaktifan warga belajar menjadi lebih berani dan mandiri serta melatih warga belajar dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan warga belajar untuk mengeluarkan pendapatnya.

Proses pembelajaran berbasis keluarga yang dilaksanakan di PKBM Kandaga telah berjalan efektif dan dapat dirasakan hasilnya, baik oleh warga belajar sendiri maupun oleh tutor. Dengan memandang prosedur yang sistematis, didasarkan pada susunan perencanaan dan pedoman tutor untuk melaksanakan prosesi pembelajaran.

Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2005: 69) sebagai berikut :

"Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik yang dibantu oleh pendidik, melibatkan diri dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan pengamatan melalui hasil wawancara tutor; warga belajar melahirkan beberapa pendapat mengenai kelemahan atau keuntungan proses pembelajaran yang digunakan, adalah sebagai berikut :

#### a. Proses Pembelajaran Bersama Pendamping

Proses pembelajaran bersama pendamping dilaksanakan di rumah warga belajar, mempunyai keuntungan antara lain, 1) memudahkan warga belajar dalam menyerap materi atau bahan belajar, 2) warga belajar tidak merasa canggung untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti, dan 3) media yang digunakan tidak sulit karena yang dijadikan media pembelajaran benda - benda yang ada disekitar tempat tinggal WB. Adapun kelemahan proses pembelajaran bersama pendamping antara lain, 1) waktu untk melakakukan proses pembelajaran tidak ada jadwal khususn mereka melakukan pembelajaran pada waktu senggang, 2) proses pembelajaran cenderung santai, dan 3) kurangnya monitoring dari tutor.

#### b. Proses Pembelajaran Bersama Tutor

Proses pembelajaran bersama tutor dilaksanakan di PKBM Kandaga, mempunyai keuntungan antara lain, 1) tutor melakukan evaluasi hasil pembelajaran di rumah, 2) tutor menerangkan kembali apa yang sudah diajarkan oleh pendamping di rumah, sehingga WB lebih memahami materi tersebut, dan 3) tutor bisa mengidentifikasi WB yang cepat menyerap materi pelajaran. Adapun kelemahan belajar bersama tutor adalah, 1) jika musim panen tidak semua WB hadir di PKBM, 2) motivasi

WB untuk hadir bersama tutor tidak selamanya kesadaran sendiri tetapi karena raga belajar, dan 3) WB telat hadir jika belajar di kelas.

Metode pembelajaran keaksaraan yang dipergunakan beraneka ragam dan hadir di masyarakat, sebagai bentuk kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Kusnadi (2005: 151) sebagai berikut "Dengan memahami pendekatan andragogi dan kurikulum sebagai dasar proses pembelajaran KF, yang sebagian besar peserta didiknya terdiri atas orang dewasa.

Adapun pendapat lain menurut Kusnadi (2005:15) sebagai berikut:

"Melalui pendekatan keaksaraan keluarga, pembelajaran keaksaraan dimulai dari lingkungan dan selanjutnya didukung dan dipelihara melalui pemberdayaan dan menjadikan model dari mereka yang berada dalam lingkungan keluarga untuk sama-sama saling meningkatkan kemampuan keaksaraannya di luar lingkungan keluarga".

Dipandang dari metode pembelajaran keaksaraan pada umumnya, maka beberapa metode yang dipergunakan oleh tutor sesuai pada kriteria metode pembelajaran pendidikan keaksaraan seperti yang dipaparkan oleh Kusnadi (2005:152), adalah sebagai berikut :

a) ***Participatory Rural Appraisal (PRA)***

Metode PRA digunakan sebagai strategi pembelajaran, karena adanya pemunculan ide-ide murni yang berasal dari warga belajar sendiri, mempermudah terjadinya proses diskusi antar warga belajar, juga adanya tindakan/aksi bersama diantara warga belajar.

b) ***Reflect***

Warga belajar diberikan kesempatan untuk mengembangkan sendiri materi-materi belajarnya, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap rencana belajar dan rencana kerja/aksi yang berasal dari gagasan mereka, sehingga pada akhirnya mengubah perilaku dan sikapnya. Dalam proses belajarnya, baik warga belajar maupun tutor sama-sama belajar, dan sama -sama memiliki kesempatan untuk merefleksikan kembali peran dan posisi masing-masing serta menggali potensi yang ada dalam diri mereka untuk berubah kearah yang lebih positif.

c) ***Problem Possing***

Problem possing merupakan metode untuk memunculkan masalah baik individu maupun kelompok yang kurang disadari oleh pelakunya.

## 2. Hasil pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec. Cisolak Kab. Subang

Dalam proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga tutor dan pendamping selaku peran (*actor*) pada proses pembelajaran, lebih

berperan aktif untuk mendisign pola pembelajaran yang lebih fungsional, mudah dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 70) adalah sebagai berikut: Aspek – aspek kegiatan yang dinilai adalah proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil wawancara pengelola; hasil wawancara warga belajar; hasil wawancara tutor; memberikan beberapa pernyataan, sebagai berikut: Warga belajar mengalami perubahan, setelah dilaksanakannya proses pembelajaran keaksaraan berbasis keluarga. Dimana adanya proses perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan selalu mencoba untuk bertindak. Selain kemampuan keaksaraan kemampuan *skill* (keterampilan) menjadi bertambah pula, karena program ini bertujuan untuk memberikan perubahan dalam kehidupan mereka khususnya dalam ekonomi.

Tujuan program keaksaraan pada dasarnya bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya tutor dituntut untuk bisa mengajak warga belajarnya agar dapat memanfaatkan kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran untuk difungsikan/dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Hasil pembelajaran keaksaraan di PKBM Kandaga secara kuantitas dan kualitas sudah cukup baik. Secara kuantitas dapat terlihat dari jumlah warga belajar keaksaraan tingkat dasar yang selalu aktif hadir dan mengikuti program keaksaraan serta intensitasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan secara kualitas dapat terlihat dari kemampuan warga belajar keaksaraan tingkat dasar telah mampu menerapkan pengetahuan keaksaraanya pada keterampilan yang dimilikinya dan telah dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, hingga warga belajarpun mampu mentransformasikan pengetahuannya pada warga belajar lain yang tidak mengikuti pembelajaran dan belum paham atau terampil.

Keterampilan yang dipelajari warga belajar memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan warga belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000: 38) bahwa pengaruh meliputi : 1) Perubahan taraf hidup

lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri; 2). Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan 3). Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa orang warga belajar yang telah memanfaatkan keterampilan menanam nilam, untuk meningkatkan taraff hidupnya. Adapun beberapa kelemahan dan keunggulan yang secara teknis dapat dirasakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara pengelola, diantaranya:

- a. Kelemahan secara umum dari proses pembelajaran yang telah berlangsung adalah :
  - 1) Kehadiran warga belajar pada umumnya hanya 70%, dikarenakan pelaksanaan program bersifat *central* (di PKBM Kandaga). Tentunya dengan keadaan geografis pegunungan dan letak rumah satu ke rumah yang lain berjauhan, menjadikan hambatan pada proses pembelajaran.
  - 2) Penyampaian materi oleh pendamping keluarga tidak terlalu intensif karena mereka belajar sambil ngobrol dan nonton TV.
  - 3) Kegiatan belajar mengajar yang sedikit, diantaranya hanya dilakukan 1 kali dalam 1 minggu.
  - 4) Monotoring ke tiap rumah oleh tutor jarang dilaksanakan.
  - 5) Keterlambatan warga belajar hadir dalam kelas, sehingga menyita waktu dalam proses pembelajaran
- b. Keunggulan secara umum metode pembelajaran yang digunakan adalah :
  - 1) Warga belajar merasa tidak bosan, karena berbagai variasi metode pembelajaran yang dipergunakan.
  - 2) Warga belajar merasa berkesan dengan adanya praktek membuat bolu atau kue.
  - 3) Warga belajar lebih merasakan manfaat belajar keaksaraan, dengan adanya pendampingan anggota keluarga
  - 4) Warga belajar memiliki dua kemampuan, yakni kemampuan keaksaraan fungsional.

### **3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kandaga**

Proses pembelajaran yang paling penting dari pendidikan keaksaraan berbasis keluarga adalah dampak dari hasil pembelajarannya, hal ini yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 70) adalah sebagai berikut: Sedangkan penilaian terhadap pengaruh adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mempunyai dampak terhadap kehidupan peserta didik. Dampak ini berkaitan dengan peningkatan taraf hidup peserta didik seperti dalam kehidupan sosial-ekonomi, penerapan perolehan belajar dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat atau dalam lingkungannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan tutor dan warga belajar bahwa dampak dari pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga sangat dirasakan oleh warga belajar, yang menyatakan bahwa :

Dampak pembelajaran secara umum dari proses pembelajaran yang telah berlangsung adalah:

- 1) Warga belajar mampu menerapkan informasi baik dari media cetak maupun elektronik.
- 2) Warga belajar mau, tahu dan praktek dalam inovasi-inovasi baru.
- 3) Warga belajar mampu menerima setiap informasi.
- 4) Warga belajar berpartisipasi dari segala bentuk sumber informasi dan lebih mampu untuk memaknai informasi tersebut.
- 5) Warga belajar mengenal, menyadari dan menyesuaikan diri di masyarakat tanpa rasa canggung.
- 6) Warga belajar mampu berhemat dalam mengeluarkan kebutuhannya.

Warga belajar membuat koperasi kecil-kecilan (simpan pinjam) untuk keperluan mereka.

## **E. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan, dari hasil penelitian dilapangan adalah sebagai berikut :

#### **1) Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec. Cislak Kab. Subang**

Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga adalah upaya untuk percepatan dalam pemberantasan buta aksara, hal ini dibuktikan dengan adanya pendampingan keluarga sehingga pembelajaran tidak terpaku bersama tutor saja, tetapi proses pembelajaran dilakukan di rumah bersama pendamping.

##### **a. Proses Pembelajaran Bersama Pendamping**

Proses pembelajaran bersama pendamping dilakukan di rumah WB, waktu pembelajaran tidak baku hanya saja pendampingan bersama anggota keluarga harus dilaksanakan 30-60 menit. Bahan pelajaran diberikan kepada pendamping kemudian di transforasikan kepada WB.

b. Proses Pembelajaran Bersama Tutor

Proses pembelajaran bersama tutor dilakukan di PKBM Kandaga, belajar bersama tutor yaitu mengkaji ulang bahan / materi yang telah diberikan oleh pendamping keluarga di rumah. Dari proses pembelajaran ini WB semakin faham dalam kemampuan menulis, membaca dan berhitung.

**2) Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga di PKBM Kandaga Desa Mayang Kec. Cisalak Kab. Subang**

Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Aspek membaca : kemampuan membaca hasil tulisan (bahan bacaan) yang dibuatnya sendiri atau di kelompok belajar, membaca resep makanan dan lain-lain.
- b. Aspek menulis : kemampuan menulis tentang kegiatan sehari-hari dari pikiran, pengalaman, perasaan, informasi, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, mengisi formulir KTP dan identitas sederhana dan lain-lain.
- c. Aspek berhitung : kemampuan menulis dan mengoperasikan simbol-simbol hitung seperti menambah, mengurangi, mengali dan membagi untuk hitungan harga, berat dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, mengukur, menimbang, dan menghitung jarak, kemudian menghitung tanggal, bulan di dalam kalender.

Dari ketiga aspek tersebut, warga belajar mempunyai hasil evaluasi yang berbeda, walaupun dengan pendekatan yang sama. Warga belajar A kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan nilai baik, sedangkan warga belajar B dengan nilai baik hanya membaca dan berhitung, kemampuan menulisnya kurang. Dan terakhir warga belajar C dalam aspek membaca, menulis dan berhitung nilainya kurang.

**3) Dampak Yang Diperoleh Setelah Dilaksanakan Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Kandaga Desa. Mayang Kec. Cisalak Kab. Subang**

Pengaruh atau dampak dalam pendidikan keaksaraan adalah hasil yang diharapkan setelah program pendidikan keaksaraan selesai, warga belajar diharapkan mampu memanfaatkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi :

- a. Peningkatan taraf hidup peserta didik dalam sosial ekonomi  
Setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga warga belajar merasakan adanya peningkatan khususnya dalam finansial.
- b. Penerapan perolehan belajar dalam lingkungan kerja  
Dampak setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis keluarga adalah warga belajar bisa menerapkan hasil belajarnya dalam lingkungan sekitar misalnya : bisa menjawab waktu (jam), menyebarkan informasi yang ada di media baik media cetak atau elektronik.
- c. Upaya membelajarkan orang lain  
Warga belajar yang mengikuti pendidikan keaksaraan mampu membaca, menulis dan berhitung. Dari kemampuan tersebut warga belajar yang sudah lancar dalam membaca, menulis dan berhitung bisa membelajarkan warga belajar yang lain yang mengalami kesulitan.
- d. Partisipasi dalam pembangunan masyarakat atau dalam lingkungannya  
Upaya pengembangan masyarakat menempatkan manusia (termasuk masyarakat buta huruf) sebagai subyek pembangunan. Hal ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa setiap orang punya pengalaman, begitu pula dengan penyandang buta aksara. Artinya bahwa sampai pada tingkat kehidupan saat ini, manusia telah melewati berbagai proses penyesuaian diri melalui proses belajar dan yang paling penting adalah manusia itu sendirilah yang harus menentukan dan memutuskan tentang apa yang diinginkan dan yang akan dicapai dalam kehidupannya.
- e. Warga Belajar mampu berhemat dan menabung  
Setelah mengikuti program tersebut mereka mampu berhemat dala keperluan sehari hari serta mereka membuat koperasi simpan pinjam kecil-kecilan sehingga apabila mereka membutuhkan dana cepat mereka bisa mengambil dari simpan pinjam tersebut

## 2. Rekomendasi

Memandang proses pembelajaran yang digunakan pada pendidikan keaksaraan bertujuan untuk memperoleh ketercapaian tujuan keaksaraan. Berbagai macam pendekatan dapat dipergunakan, namun pendekatan tersebut tentunya memiliki berbagai kelemahan dan kekuatan.

Beberapa saran yang ingin disampaikan penulis pada pelaksanaan program ini adalah:

- 1) Monitoring tutor terhadap warga belajar pada saat pendampingan berlangsung harus ditingkatkan.
- 2) Pemberian motivasi dan pemberian penghargaan kepada warga belajar perlu terus dikembangkan agar warga belajar memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk terus belajar tanpa mengenal batas usia.
- 3) Pendamping keluarga membimbing warga belajar melakukan proses pembelajaran diupayakan lebih serius
- 4) Tutor harus menumbuhkan kepercayaan diri warga belajar, agar mereka tidak selalu bergantung kepada tutor setempat dan pendamping keluarga dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memotivasi kepada warga belajar, serta memberikan dorongan agar warga belajar tampil percaya diri.
- 5) Setelah mengikuti proses pendidikan keaksaraan WB diharapkan mampu menerapkan keterampilannya untuk meningkatkan pendapatannya.

Demikian beberapa rekomendasi yang penulis sampaikan, maksud dari saran ini merupakan masukan-masukan penulis sebagai peneliti. Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, penulis menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, I. (2000). *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: Andira.
- Admuddipura, E dan Atmaja,SB. (1986). Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta : Karunika
- Departemen Pendidikan Nasional (2006), *Acuan Penyelenggaraan Program Pendidikan keaksaraan*: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Faisal, Sanapiah. (2006). "Paradigma Baru Pendidikan Keaksaraan, Tawaran Bagi Pengembangan Program Keaksaraan di Indonesia". Dirjen PLS, Depdiknas.
- Kamil, Mustofa. (2008). *Pusat Budaya dan Belajar Masyarakat, PKBM (Indonesia) dan Kominkan (Jepang)*. Bandung: Penerbit Dewa Ruchi.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Dirjen PLS, Depdiknas.
- M, Quillan, Mark K. (etc). (2007). *A Guide to Early Childhood prog Development*. Connecticut.
- Olim, Ayi. (2008). "Makalah Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun". Makalah pada Semilok Kontribusi Ilmu Pendidikan dalam Penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun. Bandung.
- . (2006). *Panduan Umum Pelatihan Program Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta: Dirjen PLS, Depdiknas.

- , (2006). *Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar*. Jakarta: Dirjen PLS, Depdiknas.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2005). *Metoda dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Suwandi dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2005). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- [www.google/uu/no20/2003](http://www.google/uu/no20/2003).
- [www.diknas.depdiknas.co.id](http://www.diknas.depdiknas.co.id).
- www. bpkbjatim.2004